



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALFINA ROSITA
NIM. 13 310 0002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ALFINA ROSITA
NIM. 13 310 0002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS
DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALFINA ROSITA
NIM. 13 310 0002**

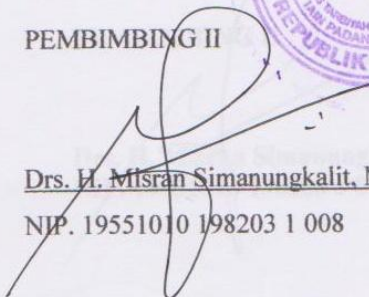


PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd

NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd

NIP. 19551010 198203 1 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
a.n. Alfina Rosita
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 07 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Alfina Rosita yang berjudul : **"Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

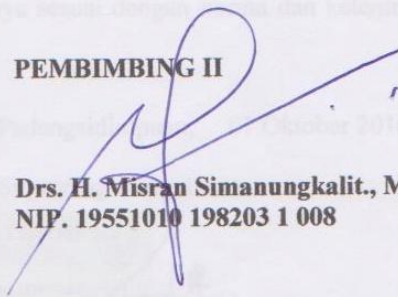
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati., M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Drs. H. Misran Simanungkalit., M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

ALFINA ROSITA
NIM. 13310 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ALFINA ROSITA
NIM : 13 310 0002
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 07 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



ALFINA ROSITA
NIM. 13 310 0002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFINA ROSITA
NIM : 13 310 0002
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 07 Oktober 2017



ALFINA ROSITA

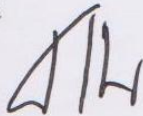
NIM. 13 310 0002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN

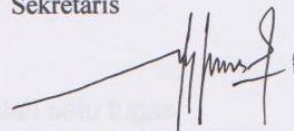
Nama : ALFINA ROSITA
NIM : 13 310 0002
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Padangsidimpuan

Ketua



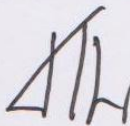
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

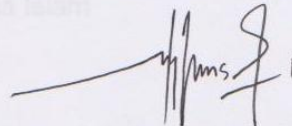


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

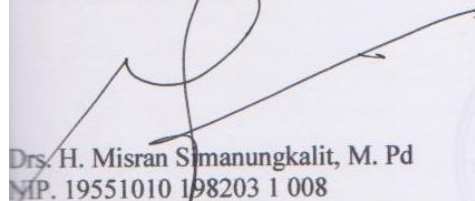
Anggota



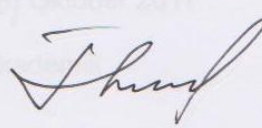
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd
NIP. 19551010 198203 1 008



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 September 2017
Pukul : 14.00 WIB s.d 17.30 WIB
Hasil/ Nilai : 75,25 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,74
Predikat : Cumlaude*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **ALFINA ROSITA**
NIM : **13 310 0002**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid.Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Alfina Rosita
Nim : 13 310 0002
Judul : Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terdapat kelas yang padat. Artinya terdapat jumlah siswa melebihi batas jumlah yang ideal. Di mana dalam kelas terdapat 45 siswa. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan apakah kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektivitas pengelolaan kelas dan menemukan kendala yang dihadapi guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Kegunaan penelitian secara teoritis bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, secara praktis bagi guru dan kepala sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan kelas meliputi pengertian pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, teknik dan komponen pengelolaan kelas dan kendala-kendala pengelolaan kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan logika deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 dan siswa/i kelas VII-3 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan belum terkelola secara baik dan benar. Karena guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas. Kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah berasal dari guru itu sendiri yaitu guru kurang menguasai keterampilan mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Kemudian karena jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas dan membuat kelas terasa sempit dan pengap. Kemudian karena fasilitas yang kurang memadai, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd pembimbing I dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

7. Kepala sekolah, Guru-guru dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Asra Hs) dan Ibunda tersayang (Yuslina) yang telah besusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
9. Kakak peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Islah Alfia) dan adik peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan (Rifaldi Ilhami, Nisaul Hasanah), mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Seluruh teman-teman PAI-1, khususnya buat sahabat-sahabatku (Agustina Perwati Nasution, Lila Mariana Daulay, Ramadani Rangkuti, Fatimah, Rohadatul Aisy, Peprina Harahap, Suknah, Mella Safitri, Emi Fitriyani, Robiyani Harahap, Ikhwan Fahrizal, Ilman Hakim Pane, Rahmat Trinovandri dan Yahya Maulana Harahap) yang telah memberi motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2017

Penulis,

ALFINA ROSITA

NIM. 13 310 0002

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian.....	8
G. Sistematika pembahasan	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pengelolaan Kelas	10
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	10
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	17
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	19
4. Teknik dan Komponen Pengelolaan Kelas	22
5. Pendekatan-Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	28
6. Kendala-Kendala Pengelolaan Kelas	33
7. Pengelolaan Lingkungan Fisik Kelas.....	36
8. Pengaturan Anak Didik dalam Pengelolaan Kelas.....	43
9. Pengaturan Tanaman dan Tumbuh-Tumbuhan.....	46
10. Pemberian Aromaterapi	46
B. Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Pengolahan dan Analisis Data.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	58
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	59
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	60
4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	61
B. Temuan Khusus.....	66
1. Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	64
2. Kendala Guru dalam Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
D. Keterbatasan Penelitian	85
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	viii
LAMPIRAN	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, “pendidikan berfungsi untuk mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal”. Oleh karena itu dalam penerapan Kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Salah satunya adalah penambahan beban belajar di SMP/MTs dari semula 32 jam menjadi 38 jam untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX, dengan lama belajar untuk setiap jam belajarnya yaitu 40 menit. Kebijakan penambahan jam tersebut dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Implikasi dari penambahan belajar tersebut, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Selain itu guru juga dituntut secara kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan manajemen kelas yang efektif, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan.¹

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 165.

Jadi dalam hal ini peran guru sangatlah penting, karena di dalam kelas guru berperan sebagai pengajar dan pengelola kelas. Dalam kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan pelajaran kepada siswa berdasarkan kurikulum, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan contoh-contoh dari kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas merupakan menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam hal pengelolaan kelas guru harus bisa menata lingkungan fisik kelas dengan baik, karena pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak sangat besar dan proses belajar anak didik terjadi melalui pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan tempat siswa berada yaitu lingkungan sekolah. Kemudian menciptakan suasana kelas dengan nyaman, memusatkan perhatian peserta didik dan mengembangkan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik.

Jika seorang guru gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran maka hal tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan suatu kompetensi guru yang mutlak untuk dipenuhi.

Karena dengan pengelolaan kelas yang efektif maka akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif pula.² Pengelolaan kelas akan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan mengaplikasikan pendekatan yang dinilai efektif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan masih ada kelas yang padat. Artinya terdapat jumlah siswa melebihi batas jumlah yang ideal. Di mana dalam satu kelas terdapat 45 siswa.³ Jadi hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana kelas tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang menyatakan kapasitas maksimum dalam satu kelas terdiri dari 32 siswa.⁴ Akibat jumlah siswa yang padat di kelas ada beberapa peserta didik yang ribut dan mengganggu temannya dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memperhatikan pengelolaan kelas agar tercipta pembelajaran yang optimal.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 194.

³Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 04 November 2016.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hlm. 55.

gangguan dalam proses belajar mengajar. Kemudian suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran, dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵

Kemudian berdasarkan data wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan menyatakan ada *infocus* yang disediakan di kelas, akan tetapi tidak semua guru memakainya dalam pembelajaran.⁶ Menurut peneliti hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya penciptaan fokus perhatian siswa dalam pembelajaran. Karena dengan penggunaan media yang bervariasi maka akan menciptakan pembelajaran yang optimal dan menyenangkan.

Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII-3 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terdapat peserta didik yang cocok untuk duduk di depan akan tetapi masih duduk di belakang.⁷ Oleh karena itu guru harus mengelola lingkungan fisik kelas dengan baik agar tercipta suasana belajar kelas yang nyaman.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terdapat beberapa peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran. Perbedaan situasi di dalam kelas juga terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran kepada peserta didik suasana kelas terkendali, namun pada

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 173-174.

⁶Leli Khairani Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, tanggal 04 November 2016.

⁷Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 05 November 2016.

kondisi lainnya suasana kelas menjadi tidak terkendali.⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan pengelolaan peserta didik khususnya dan pengelolaan kelas pada umumnya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas pengelolaan kelas yaitu dengan meneliti bagaimana kemampuan dan penerapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran di kelas VII-3.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang dalam istilah pendidikan adalah tepat mengenai sasaran⁹. Kemudian dalam sumber lain efektif adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.¹⁰ Jadi maksud efektivitas dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kelas

⁸Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri, tanggal 05 November 2016.

⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 127.

¹⁰Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Van Hoeve Ihtiar Baru, 1980), hlm. 883.

yang tepat dan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Pengelolaan berasal dari kata “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.¹¹ Sedangkan dalam pengertian lain pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Jadi pengelolaan yaitu sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.¹² Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dalam menata dan mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Kelas berarti ruang belajar.¹³ Sedangkan dalam pengertian lain kelas adalah kelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁴ Adapun kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu ruangan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
4. Efektivitas pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan seorang guru dalam menata, mengelola dan mengatur proses belajar mengajar yang tepat agar tercipta

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 175.

¹²Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16.

¹³Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 534.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 52.

suatu lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas dan mendukung proses interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Menurut Nana Syaodih bahwa, “Rumusan masalah merupakan perumusan dan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan faktor masalah”.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apakah kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah sehingga tidak lari dari pembahasan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “apabila masalah penelitian menunjukkan pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti

¹⁵Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.10.

untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitiannya, maka tujuan penelitian menyebutkan tentang apa yang ingin diteliti”¹⁶.

Berdasarkan kutipan di atas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi guru sebagai masukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya khususnya pengelolaan kelas dan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam pengelolaan kelas.
3. Sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 15.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah memuat:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengelolaan kelas, meliputi pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, teknik dan komponen pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas, kendala-kendala pengelolaan kelas, pengelolaan lingkungan fisik kelas, pengaturan anak didik dalam pengelolaan kelas, pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, dan pemberian aromaterpi.

Pada bab tiga dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, pengolahan dan analisis data, instrumen pengumpulan data dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab empat adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar dicantumkan pengelolaan adalah “cara, proses, perbuatan mengelola”.¹ Sedangkan dalam bahasa arab pengelolaan diistilahkan dengan “*idarotu*”.² Dalam bahasa Inggris pengelolaan diistilahkan dengan kata “*manage*”.³

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar dicantumkan bahwa kelas adalah “tingkat, kekuasaan dan ruang tempat belajar”.⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab kelas diistilahkan dengan “*faslun*”.⁵ Dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*class*”.⁶

Selanjutnya kata pengelolaan berasal dari kata “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti

¹Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 222.

²Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002), hlm. 174.

³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 372.

⁴Meity Taqdir Qodratillah, *Op.Cit.*, hlm. 221.

⁵Asad M. Alkalali, *Op.Cit.*, hlm. 171.

⁶John M. Echols dan Hassan Shadily, *Op.Cit.*, hlm. 116.

ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.⁷ Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.⁸ Jadi kata pengelolaan dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan. Dan penyelenggaraan, pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Kemudian pengertian kelas menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain merupakan suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Dan yang dinamakan kelas ini merupakan sekelompok siswa yang menerima pengajaran dari guru yang sama dan menerima materi yang sama, jika ada yang berbeda maka tidak dinamakan kelas. Sejalan dengan hal tersebut maka ada tiga persyaratan agar suatu kelompok dinamakan kelas yaitu:

Pertama: sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dari guru yang sama, namanya bukan kelas.

Kedua: sekelompok anak dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama....tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.⁹

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 173-174.

⁸*Ibid.*, hlm. 175.

⁹*Ibid.*, hlm. 176.

Jadi dapat disimpulkan kelas merupakan sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama.

Kemudian kelas menurut pengertian umum memiliki dua pandangan yaitu:¹⁰

- a. Pandangan dari segi siswa; seperti dalam contoh pembicaraan: “Di kelas saya terdapat 20 siswa putra dan 15 siswa putri”.
- b. Pandangan dari segi fisik: seperti dalam contoh pembicaraan: “Kelas ini berukuran 6 x 8 meter persegi”.

Sejalan dengan hal tersebut Mudasir mengemukakan pengertian kelas dalam dua bentuk yaitu:¹¹

- a. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena hanya sekedar menunjuk pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya yaitu berdasarkan umur kronologis siswa.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi dari pengertian kelas secara sempit dan umum dapat disimpulkan kelas merupakan suatu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding yang di dalamnya adalah

¹⁰*Ibid.*, hlm. 176.

¹¹Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 1-2.

masyarakat kecil bagian dari masyarakat sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian Zakiah Daradjat mengemukakan “pengelolaan kelas merupakan bagian dari sekolah secara keseluruhan yang menjadi pusat/tempat terjadinya proses belajar mengajar”.¹² Selanjutnya Wina Sanjaya mengatakan bahwa, “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.¹³ Pendapat Syaiful Bahri Djamarah sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya di atas yang mengemukakan “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif”.¹⁴

Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif seperti penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik dan penetapan norma kelompok yang produktif. Kondisi belajar yang optimal ini dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan

¹²Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1983), hlm. 53.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2006), hlm.44.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 144.

pengajaran. Dan harus diketahui bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya interaksi edukatif yang efektif.

Proses belajar mengajar di dalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada di dalam sekolah yang bersangkutan seperti guru sebagai pendidik, peserta didik sebagai yang dididik, alat-alat yang dipakai, situasi dalam lingkungan kelas, kelas itu sendiri dan hal-hal lain yang sewaktu-waktu terjadi.

Menurut J.M. Cooper, yang dikutip oleh Mudasir mengemukakan lima pengelompokan pengelolaan kelas yaitu:¹⁵

- a. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat “otoratif”. Kaitannya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin sangat diutamakan.
- b. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Definisi ini didasarkan atas pandangan yang “permisif”. Kaitannya dengan tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa, maksudnya guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya.
- c. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku

¹⁵Mudasir, *Op.Cit.*, hlm. 4-5.

yang tidak diinginkan. Definisi ketiga ini didasarkan pada prinsip-prinsip mengubah tingkah laku siswa. Guru berfungsi sebagai pembantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang diharapkan melalui prinsip *reinforcement* (penguatan).

- d. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif. Definisi keempat ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas. Definisi ini beranggapan bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- e. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Definisi kelima ini menganggap kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (*group process*) sebagai intinya. Pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok, tetapi belajar dianggap proses individual, maka kehidupan kelas dalam kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang sangat berarti terhadap kegiatan belajar. Tugas guru adalah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif.

Jadi pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan

pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal dan usaha dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas ini berkaitan dengan dua kegiatan utama, yaitu pengelolaan yang berkaitan dengan siswa yaitu menyangkut psikis siswa baik itu tingkah laku dan pengelolaan yang berkaitan dengan fisik maksudnya pengelolaan menyangkut ruangan, perabot dan alat pelajaran. Kegiatan membuka jendela, mengatur bangku, menyalakan lampu bila kurang terang, menggeser papan tulis agar lebih jelas merupakan suatu bentuk pengelolaan kelas yang bersifat fisik kelas.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi kesimpulan dari pengertian pengelolaan kelas adalah:

- a. Suatu keterampilan guru dalam menata, mengelola dan mengatur proses belajar mengajar agar tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas dan mendukung proses interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal yang baik antar guru dan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

¹⁶Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.

- c. Kemudian guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas.
- d. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dan yang akan mengambil keputusan dengan strategi yang digunakan dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pada hakikatnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di setiap sekolah memiliki tujuan yang jelas. Guru tetap berusaha dalam mengelola kelas dengan baik meskipun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka tidak akan ada hambatan yang dirasakan dalam pengajaran. Setiap kali guru masuk ke kelas maka ia akan berusaha untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan guru berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan pengelolaan kelas hasilnya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sudirman yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan tujuan pengelolaan kelas telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan

bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹⁷ Dengan demikian pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kemudian pendapat Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain tentang tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga akan tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Indikator dari kelas yang tertib menurut Suharsimi Arikunto adalah:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya cepat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah.....maka kelas tersebut tidak dikatakan tertib.¹⁸

Dari kutipan di atas dikemukakan bahwa pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas dan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 178.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 180.

Sedangkan Mudasir menjelaskan beberapa tujuan dari pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Untuk membina dan membimbing latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Jadi berdasarkan kutipan di atas, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja secara tertib dalam pembelajaran. Jadi dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa mengelola kelas, menciptakan kondisi dan mempertahankannya semaksimal mungkin sehingga anak didik yang ada di dalam kelas dapat menggunakan akal pikirannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya hal tersebut maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa berhubungan dari masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan

¹⁹Mudasir, *Op.Cit.*, hlm. 18.

secara individual dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas, misalnya 20 orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.²⁰

Jadi agar tercipta pengelolaan kelas yang tepat guru harus menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Di mana untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas tersebut guru harus mengetahui situasi dan kondisi siswa. Dengan demikian jika guru mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa maka keefektivitasan pengelolaan kelas akan tercapai. Faktor internal yaitu situasi dan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya keadaan fisik dan psikis siswa sedangkan faktor eksternal adalah situasi dan kondisi yang mempengaruhi siswa dari luar, misalnya pengaruh dari lingkungan anak.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas di bawah ini yaitu:²¹

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada

²⁰*Ibid.*, hlm. 21.

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 185-186.

- tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.
 - c. Bervariasi
Penggunaan alat, media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
 - d. Keluwesan
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.
 - e. Penekanan pada hal-hal yang positif
Pada dasarnya dalam hal mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
 - f. Penanaman disiplin diri
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan ada enam prinsip yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas. Di mana keakraban guru, pola

interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, penekanan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang dan menarik perhatian anak didik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.

4. Teknik dan Komponen Pengelolaan Kelas

Teknik dan komponen pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat *kuratif*). Di bawah ini akan dijelaskan mengenai teknik dan komponen pengelolaan kelas tersebut.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*).

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

1) Sikap tanggap; komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama siswanya. Guru tahu kegiatan siswa, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, dan tahu apa yang siswa kerjakan. Seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik meskipun guru

sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan dari siswa.²² Sikap tanggap yang dimaksud dalam hal ini sangat diperlukan oleh guru agar pengelolaan kelas yang dilakukan berjalan dengan efektif. Sehingga dengan pengelolaan kelas yang efektif maka segala hambatan-hambatan yang muncul akan teratasi oleh guru dan tujuan pengajaran akan berhasil.

- 2) Membagi perhatian; pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) *Visual* yaitu guru mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama kelompok anak didik atau anak didik secara individual sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik kekegiatan kedua kelompok anak didik atau anak didik secara individual tersebut tanpa menghilangkan perhatian pada kegiatan pertama.
 - b) *Verbal* yaitu guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan lain sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama sementara ia memimpin dan terlibat juga pada aktivitas anak didik yang lain.²³ Jadi seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan dua kegiatan dalam waktu yang sama.

²²*Ibid.*, hlm. 187-188.

²³*Ibid.*, hlm. 189.

Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan perhatian di dalam kelas.

3) Pemusatan perhatian kelompok

Dalam pemusatan kelompok ini guru dapat mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.²⁴ Dalam hal tersebut guru dapat melakukan hal-hal berikut ini yaitu memberi tanda, pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian yang mendidik, penguatan, kelancaran dan kecepatan yang berarti menunjukkan tingkat kemajuan yang dicapai anak didik dalam suatu pelajaran.

Kemudian J.J. Hasibuan dkk mengemukakan yang termasuk ke dalam teknik-teknik sekaligus merupakan komponen-komponen keterampilan mengelola kelas yang bersifat *preventif* adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Sikap terbuka
- 2) Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia
- 3) Sikap empati
- 4) Sikap demokratis

²⁴*Ibid.*, hlm. 190-192.

²⁵J.J. Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 179.

- 5) Mengarahkan siswa pada tujuan kelompok
- 6) Menghasilkan aturan kelompok yang disepakati bersama
- 7) Mengusahakan kompromi
- 8) Memperjelas komunikasi
- 9) Menunjukkan kehadiran

Jadi teknik-teknik yang tercantum di atas merupakan jenis-jenis tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku menyimpang yang mengganggu kondisi optimal pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan *preventif* (pencegahan) ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kelas.

- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (*kuratif*)

Keterampilan ini merupakan suatu hal yang berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan tujuan agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan pada kepala sekolah atau kepada orang tua anak didik untuk mengatasinya.²⁶

Jadi keterampilan *kuratif* ini merupakan suatu tindakan yang diberikan oleh guru terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik dan

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm.193.

kompetensi guru dalam bersosial sangat diperlukan dalam hal menangani gangguan-gangguan yang ditimbulkan oleh siswa. Kemudian guru dituntut untuk berhubungan baik ataupun *sharing* dengan orang tua siswa untuk mengetahui masalah siswa dan setiap siswa di kelas memiliki latar belakang yang berbeda.

Adapun strategi yang dapat guru gunakan dalam keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal adalah:²⁷

- 1) Modifikasi tingkah laku; dalam hal ini guru menganalisis tingkah laku dari anak didik yang mengalami masalah ataupun suatu kesulitan. Kemudian guru berusaha untuk memodifikasi tingkah laku tersebut dengan menerapkan pemberian penguatan secara sistematis.
- 2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok; yaitu dengan cara memperlancar tugas-tugas dan mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas. Selain itu juga dapat dengan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok yaitu dengan memelihara dan memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik anak didik yang timbul.
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; yaitu guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dan guru mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

²⁷*Ibid.*, hlm. 194.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam keterampilan *kuratif* harus berkesinambungan. Dimulai dari modifikasi tingkah laku anak didik untuk menganalisis tingkah laku, kemudian menentukan pendekatan pemecahan masalah kelompok dan akhirnya bermuara pada penemuan dan pemecahan tingkah laku yang menimbulkan masalah siswa.

Kemudian J.J. Hasibuan dkk mengemukakan yang termasuk ke dalam teknik-teknik sekaligus merupakan komponen-komponen keterampilan mengelola kelas yang bersifat kuratif adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Penguatan negatif
- 2) Penghapusan
- 3) Hukuman
- 4) Membicarakan situasi pelanggaran dan bukan pelaku pelanggaran
- 5) Bersikap masa bodoh terhadap pelanggaran siswa, kemudian memberikan respon positif terhadap tingkah laku siswa yang positif (untuk siswa yang menunjukkan tingkah laku menarik perhatian)
- 6) Memberikan tugas yang bersifat memimpin (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku menguasai)
- 7) Memberikan tugas yang memerlukan keberanian (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku menguasai)
- 8) Memberikan tugas yang menuntut kekuatan fisik (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku menguasai)
- 9) Tidak memberikan respons, ekspresi wajah tetap wajar (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku membalas dendam)
- 10) Tidak menyalahkan siswa secara langsung, menunjukkan segi-segi keberhasilan (bagi siswa yang menunjukkan tingkah laku menunjukkan ketidakmampuan)
- 11) Mendorong partisipasi
- 12) Memeratakan partisipasi
- 13) Mengurangi ketegangan
- 14) Mengatasi pertentangan antar pribadi atau antar kelompok

²⁸J.J. Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 180.

Jadi teknik-teknik yang tercantum di atas merupakan jenis-jenis tindakan yang dilakukan guru sesudah terjadinya tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga tingkah laku yang menyimpang tersebut tidak berlarut-larut. Kemudian keberhasilan guru dalam tindakan kuratif (penyembuhan) ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kelas.

5. Pendekatan-Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Ketepatan tindakan pengelolaan kelas dapat dilakukan apabila cara kerja guru dalam mengelola kelas didasari kerangka acuan pendekatan pengelolaan kelas. Selanjutnya dalam menetapkan pendekatan apa yang akan digunakan hendaknya mempertimbangkan manfaat dan kesesuaian atau kecocokan pendekatan tersebut dengan hakikat masalah yang ditanggulangi. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami dan mempunyai berbagai pendekatan pengelolaan kelas serta memahami kondisi psikologis para siswa yang dihadapinya.

Adapun yang termasuk ke dalam pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas adalah:²⁹

²⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 149-154.

a. *Behavior-Modification Approach*

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa (1) semua tingkah laku yang “baik” maupun “yang kurang baik” merupakan hasil proses belajar, dan (2) ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya suatu proses belajar yang dimaksud. Adapun proses belajar itu adalah penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

b. *Socio-Emotional-Climate Approach*

Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengasumsikan bahwa proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antara peserta didik. Kemudian berasumsikan bahwa guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.

c. *Group-Processes Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu asumsi pokoknya adalah pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Kemudian berasumsikan bahwa tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

d. *Electric Approach*

Seorang guru seyogianya menggunakan pendekatan elektik ini. Yaitu berasumsikan bahwa guru harus menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku. Penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.

Kemudian berasumsikan bahwa guru harus memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas. Pada gilirannya, kemampuan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas yang harus dimiliki guru adalah pendekatan elektik (*electric approach*). Di mana pendekatan tersebut menggabungkan pendekatan tingkah laku, pendekatan penciptaan iklim sosio emosional dan pendekatan proses kelompok. Sehingga dengan penggunaan pendekatan-pendekatan yang seimbang tersebut dapat

mengatasi masalah-masalah/hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas adalah:³⁰

a. Pendekatan kekuasaan

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi dalam kelas. Karena kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Dan melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan ancaman

Dalam pendekatan ancaman/intimidasi ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Dalam mengontrol tingkah laku anak didik ini dilakukan dengan memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.

c. Pendekatan kebebasan

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas dimaksudkan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik, agar mereka merasa bebas untuk mengerjakan

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 179-183.

sesuatu. Kemudian peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan resep (*cook book*)

Dalam pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu berisikan tahap demi tahap yang harus dikerjakan oleh guru. Dan peranan guru adalah hanya mengikuti petunjuk yang ada pada resep tersebut.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu tanggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Peranan guru dalam pendekatan ini adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku anak didik yang kurang baik.

g. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pendekatan ini berdasarkan pada suasana perasaan dan suasana sosial (*socio-emotional climate approach*) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas adalah suatu proses dalam menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, maksudnya hubungan yang baik antara guru dengan anak didik maupun antara anak didik dengan anak didik dalam kelas.

h. Pendekatan proses kelompok

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Dimana proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

i. Pendekatan elektis atau pluralistik

Dalam pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi atau permasalahan yang muncul di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang harus dimiliki oleh guru ialah pendekatan elektis (pluralistik). Karena dalam pendekatan elektis ini berasumsikan memilih dan menggunakan pendekatan sesuai dengan permasalahan yang muncul di kelas pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Rohani kutipan sebelumnya yang menunjukkan pada penggunaan kombinasi atau perpaduan dari beberapa pendekatan daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja.

6. Kendala-Kendala Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut adalah:³¹

a. Faktor guru

Seorang guru menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti di bawah ini:

1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

³¹ Ahmad Rohani, *Op.Cit.*, hlm. 157-160.

2) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan, frustrasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.

4) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

5) Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami peserta didik dan latar belakangnya.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Peserta didik harus sadar bahwa jika mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. sikap otoriter orangtua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*broken home*).

d. Faktor fasilitas

1) Jumlah peserta didik dalam kelas

Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola dan hal tersebut merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.

2) Besar ruangan kelas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan kendala lain bagi pengelolaan. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan sendiri.

3) Ketersediaan alat

Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

7. Pengelolaan Lingkungan Fisik Kelas

Harus diketahui bahwa salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan proses belajar terjadi melalui pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan tempat siswa berada. Salah satunya adalah pengelolaan lingkungan fisik kelas yang efektif sangat mempengaruhi proses belajar siswa.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subyek didiknya yaitu siswa. Dengan teknik motivasi yang akurat, guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan kelas

hendaknya mencerminkan kepribadian guru agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Kemudian untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dan tidak menghambat pergerakan siswa dan guru dapat mengamati seluruh aktivitas siswa secara mudah, maka perlu *setting* kelas yang merujuk pada empat prinsip dasar dalam menata kelas belajar yaitu sebagai berikut:³²

- a. Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang; gangguan sering terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah tersebut yaitu pada area belajar kelompok, bangku siswa, meja guru, lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer dan lokasi lainnya. Jadi areanya dipisahkan sejauh mungkin dan dipastikan agar mudah diakses.
- b. Pastikan bahwa dapat dengan mudah melihat semua siswa; karena tugas manajemen atau pengelolaan yang penting adalah memonitor semua siswa secara cermat. Untuk itu guru harus dapat melihat semua siswa yang sedang diajar.
- c. Materi pelajaran dan perlengkapan siswa harus mudah diakses; hal ini dilakukan untuk meminimalkan waktu persiapan dan perapian dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- d. Pastikan semua siswa dapat melihat semua presentasi kelas; jadi posisi guru dan siswa saat presentasi di dalam kelas harus ditentukan. Untuk aktivitas ini, siswa tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Dengan kata lain semua siswa harus dipastikan duduk pada tempatnya masing-masing.

³²Syaifurahman dan Tri Ujati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT.Indeks, 2013), hlm. 111.

Jadi dapat disimpulkan guru harus menanamkan empat prinsip dasar di atas dalam menata kelas belajar. Dengan menata sarana pembelajaran dengan baik dan rapi maka akan bermuara pada pencapaian pembelajaran yang optimal.

Beberapa langkah-langkah praktis yang dapat ditempuh oleh guru dalam penciptaan lingkungan fisik kelas yang efektif adalah sebagai berikut:³³

- a. Lingkungan fisik kelas harus nyaman, bersih dan sehat. Seolah-olah kelas itu terlihat akan adanya keprihatinan guru terhadap kebersihan kelas dan juga untuk kesehatan semua siswanya.
- b. Ruang kelas sedapat mungkin seluas rumah, sehingga siswa dapat berkembang semaksimal mungkin karena kelas itu merupakan tempat anak dalam menghabiskan sebagian besar kegiatan.
- c. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Dinding kelas harus dibuat hidup dengan proses kerja yang dilakukan oleh siswa dan dengan koleksi benda-benda yang menarik dari daerah sekitarnya. Dan setiap benda yang ada di dalam kelas harus menyampaikan pesan yang bermakna dan menjadi butir kegiatan belajar.
- d. Guru membagi dan membuat tanggung jawab latar belakang fisik itu menjadi milik siswa yang ada di kelas dan tidak hanya milik guru. Karena diharapkan siswa harus aktif dalam membuat keputusan mengenai tata permanen, dekorasi kelas dan sebagainya.

³³Mudasir, *Op.Cit.*, hlm. 84-85.

- e. Dalam pengorganisaasian lingkungan fisik kelas, penataan dan dekorasi harus terlihat oleh semua siswa dan juga harus sering diubah. Lingkungan fisik kelas harus menyampaikan pesan kepada siswa yang ada di kelas dan menjadi fenomena yang dinamis.
- f. Lingkungan fisik kelas harus mengandung unsur kesehatan. Kemudian peredaran udara dan cahaya yang memadai sangat diperlukan.

Jadi untuk penciptaan lingkungan fisik kelas efektif dibutuhkan tenaga dari guru dan siswa. Guru dan seluruh siswa berusaha untuk mengatur dan mengelola kelas dengan bersih dan rapi. Baik itu mengatur meja siswa, bangku guru, meja guru, bangku guru, lemari, rak buku dan lain-lain. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru untuk bergerak secara leluasa. Dan dalam penataan ruangan kelas pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

Sejalan dengan langkah-langkah penciptaan lingkungan fisik kelas yang efektif di atas, Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ruang belajar adalah:³⁴

- a. Ukuran dan bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- c. Jumlah anak didik dalam kelas
- d. Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok dalam kelas

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 174.

- f. Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita)

Oleh karena itu, guru sebagai pengelola kelas harus mampu memperhatikan bagaimana kondisi kelas dan kondisi siswanya. Karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda-beda.

Adapun hal-hal lain yang harus diketahui oleh guru dalam pengelolaan kelas efektif dalam pengelolaan lingkungan fisik kelas ialah:³⁵

- a. Pengaturan tempat duduk

Dalam proses belajar tempat duduk sangat diperlukan, karena tempat duduk yang sesuai dengan postur tubuh anak didik dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam belajar. Tempat duduk yang digunakan di sekolah bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang anak didik dan ada pula yang hanya diduduki oleh dua orang anak didik. Dan sebaiknya tempat duduk anak didik tidak terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya sesuai dengan keinginan guru. Beberapa bentuk formasi tempat duduk yang bisa dilakukan adalah posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris ke belakang.

- b. Pengaturan alat-alat pengajaran

- 1) Perpustakaan kelas

- a) Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas
b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama dengan anak didik

- 2) Alat peraga atau media pengajaran

- a) Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya
b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik

- 3) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

- a) Ukurannya disesuaikan
b) Warnanya harus kontras
c) Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik

- 4) Papan presensi anak didik

- a) Ditempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik

³⁵*Ibid.*, hlm. 175-177.

- b) Difungsikan sebagaimana mestinya
- c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
 - 1) Hiasan dinding
 - Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya:
 - a) Burung garuda
 - b) Teks proklamasi
 - c) Slogan pendidikan
 - d) Gambar pahlawan
 - e) Peta/globe
 - f) Gambar presiden dan wakil presiden
- d. Penempatan lemari
 - 1) Lemari buku diletakkan di depan
 - 2) Lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang
- e. Pemeliharaan kebersihan
 - 1) Anak didik bergiliran membersihkan kelas
 - 2) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas
- f. Ventilasi dan tata cahaya
 - 1) Ventilasi sesuai dengan ruangan kelas
 - 2) Sebaiknya tidak merokok
 - 3) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup
 - 4) Cahaya yang masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan

Jadi seorang guru harus mampu dan teliti dalam mengelola lingkungan fisik kelas. Hal tersebut dimulai dari pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, penempatan lemari, pemeliharaan kebersihan, ventilasi dan tata cahaya. Dengan demikian pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan akan tercipta di kelas. Jika siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan di kelas maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Sejalan dengan penjelasan di atas, seorang guru sebagai manajer atau pengelola dalam pengaturan ruang kelas juga harus mampu dalam pengaturan media pendidikan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam

kelas. Media pendidikan ini merupakan sarana yang digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Keberadaan media pendidikan tersebut dipercayai dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan pengajaran serta dapat menciptakan iklim yang sehat dan emosional antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Alat keras (*hardware*) pendidikan dapat dibagikan menjadi tiga kategori yaitu kategori visual, audio dan audiovisual. Kategori visual seperti; papan tulis, poster, gambar, buku, foto, modul, film *slide*, OHP, lukisan, LCD, dan lain-lain. Kategori audio seperti ucapan guru, radio, rekaman suara dan lain-lain. Sementara yang termasuk kategori audiovisual seperti; film, video dan lainnya. Kemudian alat lunak (*software*) pendidikan seperti keteladanan guru, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan rutin, pemberian perintah dan larangan, pemberian hadiah dan hukuman dan lain sebagainya yang bersifat abstrak.³⁶

Berdasarkan kutipan di atas dengan media, dunia yang luas dapat dibawa ke dalam kelas. Sesuatu yang abstrak dan asing (*remote*) yang sifatnya dapat menjadi nyata atau konkret dan mudah dimengerti oleh peserta didik dengan bantuan media pendidikan. Jika media pendidikan difungsikan, peserta didik akan banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas dan kreativitas peserta didik dapat tercipta yang pada gilirannya akan menciptakan kelas yang kondusif.

³⁶Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 145.

Alat keras (*hardware*) pendidikan ini dapat dibagikan menjadi tiga kategori yaitu kategori visual, audio dan audiovisual. Kategori visual seperti; papan tulis, poster, gambar, buku, foto, modul, film *slide*, OHP, lukisan, LCD, dan lain-lain. Kategori audio seperti ucapan guru, radio, rekaman suara dan lain-lain. Sementara yang termasuk kategori audiovisual seperti; film, video dan lainnya. Kemudian alat lunak (*software*) pendidikan seperti keteladanan guru, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan rutin, pemberian perintah dan larangan, pemberian hadiah dan hukuman dan lain sebagainya yang bersifat abstrak.

8. Pengaturan Anak Didik dalam Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok sangat diperlukan terhadap peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Di mana, postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan pendengaran ditempatkan di depan juga, agar ia mudah mendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya. Begitu juga dengan anak yang mengalami gangguan penglihatan sebaiknya juga ditempatkan di depan agar ia bisa melihat jelas tulisan yang ada di papan tulis.

Selain hal-hal di atas yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana pengelompokan anak berdasarkan jenis kelamin. Kemudian sebaiknya gabunglah anak didik yang cerdas dengan anak didik yang kurang cerdas. Anak didik yang pandai bicara dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam (aktif-pasif). Kemudian seperti yang sering dijumpai pada kelompok anak didik yang suka ribut

dan mengganggu teman-temannya sebaiknya dipisahkan tempatnya dengan teman-temannya yang suka ribut tersebut.

Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam pengaturan anak didik dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah sebagai berikut:³⁷

a. Pembentukan organisasi

Pembentukan organisasi di dalam kelas sangat perlu untuk dibentuk. Karena dapat melatih dan menciptakan ketertiban kelas. Pembentukan organisasi tersebut sebagai langkah dini melatih dan membina anak didik dalam berorganisasi. Dengan berorganisasi maka akan melatih sifat pertanggung jawaban atas tugas-tugas yang dibebankan pada anak didik tersebut. Selain itu dengan adanya pembentukan organisasi dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti mengisi absen siswa, menyediakan alat-alat pelajaran; kapur, penghapus dan lain-lain.

Perangkat organisasi kelas biasanya adalah mulai dari; ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pemilihan perangkat organisasi itu biasanya dilakukan dengan cara demokrasi (bermusyawarah) antara guru dengan anak didik.

b. Pengelompokan anak didik

Dalam usaha melayani kegiatan belajar anak didik yang optimal, pengelompokan anak didik sangatlah penting. Kemudian guru yang merencanakan

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 181.

pembentukan kelompok-kelompok belajar perlu memikirkan tentang kelompok-kelompok yang akan dibentuk, topik, atau tugas apa yang akan diberikan, media pengajaran yang dapat dipakai, berapa lama kerja kelompok itu berlangsung, bentuk laporan kelompok, pengaturan diskusi kelompok, cara mengontrol kerja kelompok, penyelenggaraan diskusi kelas (*pleno*) dan lain sebagainya demi penciptaan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Di antara pengelompokan kelompok itu berdasarkan pada; pengelompokan menurut kesenangan berkawan, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan minat.

Jadi pembentukan organisasi di dalam kelas dengan membentuk ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi lainnya akan membantu guru dalam menciptakan kondisi kelas yang tertib dan disiplin. Begitu juga dengan pengelompokan anak didik berdasarkan kemampuan dan minat siswa akan memudahkan guru dalam mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.

9. Pengaturan Tanaman dan Tumbuh-Tumbuhan

Kelancaran kegiatan belajar mengajar serta kelas yang kondusif dapat tercipta juga dengan pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Karena tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang. Semakin banyak oksigen yang diterima, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak meningkat maka peserta didik akan mampu mengikuti

dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Tentunya hal itu dapat menjadikan tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai.³⁸

Oleh karena itu, di sekeliling kelas hendaknya ditanam tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar para siswa mendapatkan masukan oksigen yang melimpah dari alam. Selain itu berbagai tanaman atau tumbuh-tumbuhan tersebut akan menjadikan sekolah menjadi rindang, teduh dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi optimal.

Sementara itu, jika tidak ada tanaman atau tumbuh-tumbuhan suasana kelas dan sekolah menjadi panas, para siswa dan guru juga tidak merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Akibatnya kegiatan belajar mengajar di kelas pun akan terganggu, para siswa susah untuk berkonsentrasi belajar karena suasana kelas yang pengap dan panas. Kondisi demikian disebabkan oleh sirkulasi oksigen dalam darah terganggu akibatnya minimnya pasokan oksigen di dalam kelas.³⁹

Jadi semakin jelaslah bahwa fungsi dan peran tumbuh-tumbuhan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi kelancaran serta keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Itulah sebabnya pengaturan tanam-tanaman dan tumbuhan di lingkungan kelas harus direncanakan dan direalisasikan sedemikian rupa agar suasana kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung kondusif dan optimal.

³⁸Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 151.

³⁹Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 146.

Oleh karena itu, sebaiknya disetiap depan kelas ditanam dua atau lebih tanaman dan satu pohon rindang.

10. Pemberian Aromaterapi

Aromaterapi dapat menjadi sesuatu yang sangat esensi dalam kehidupan manusia disebabkan aromanya sangat penting bagi kesehatan manusia itu sendiri. Itulah sebabnya aromaterapi dapat juga disebut dengan istilah *esensial oil*. Kemudian aroma juga menjadi simbol keharmonisan, keromantisan, kesehatan bahkan pengobatan. Dalam konteks pengelolaan kelas, aroma disimbolkan sebagai kesehatan yang biasanya disebut dengan istilah aromaterapi. Aromaterapi ini dapat menumbuhkan antusiasme para siswa dalam belajar di kelas.⁴⁰ Oleh karena itu seharusnya aromaterapi disediakan di dalam kelas, karena dengan aromanya yang penting bagi kesehatan manusia maka akan menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan wangi bunga tertentu, seperti *mint*, kemangi, jeruk, *rosemary*, *lavender*, dan mawar yang dapat memberikan ketenangan atau relaksasi pada peserta didik sehingga konsentrasi belajarnya akan tetap terjaga dengan baik. Saat minyak beraroma dihirup, sel-sel saraf penciuman menjadi terangsang dan mempengaruhi kerja sistem limbik. Sistem limbik ini berhubungan dengan daerah otak yang berkaitan dengan fungsi ingatan, sirkulasi

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 153.

darah dan sistem kelenjar.⁴¹ Jadi dengan pemberian aromaterapi dalam kelas akan menguatkan ingatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan aromaterapi di dalam kelas sangatlah sederhana, yaitu dengan menyemprotkan aromaterapi tersebut ke dalam kelas. Dengan aroma tersebut, para siswa diharapkan dapat rileks dan akhirnya memiliki konsentrasi belajar yang baik begitu juga dengan guru. Dan hal tersebut akan bermuara pada pengelolaan kelas efektif. Untuk relaksasi biasanya menggunakan jenis aromaterapi seperti *calamus, camomile, carrot seed, cypress, geranium, jasmine, lavender, lime, marigold, rose, rosewood, sandalwood, vanilla, violet leaf, ylang-ylang dan amber*. Selanjutnya aroma *amber* dapat menenangkan pikiran, melancarkan sirkulasi darah dan menyehatkan tubuh.⁴² Jadi pemberian aromaterapi dalam kelas sangat dibutuhkan. Karena hal tersebut dapat membuat peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan.

B. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muhammad Dahmil, 2015, dengan judul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Angkola Timur” yang menyimpulkan kemampuan guru pendidikan

⁴¹*Ibid.*, hlm. 154.

⁴²*Ibid.*, hlm. 155.

agama Islam dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif yaitu dengan membuat perencanaan kelas kemudian dikomunikasikan kepada siswa dan pada saat pelaksanaannya diorganisir, diarahkan dan dikoordinir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, selanjutnya dikontrol dan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.

Adapun kontribusi yang didapatkan dari penelitian di atas terhadap penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Di mana penelitian di atas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tetapi dalam penelitian di atas hanya meneliti bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini meneliti tentang efektivitas pengelolaan kelas dari sisi kemampuan guru, pengaturan siswa dan penataan ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Penelitian oleh Sri Utami Hadiningsih, 2008 dengan judul “Pengelolaan Kelas Yang Efektif dalam Pembelajaran Qur’an dan Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman” dengan hasil penelitian: a) tujuan dari pembelajaran Qur’an Hadis yaitu agar peserta didik bergairah untuk mempelajari Qur’an dan Hadis dengan baik dan benar. b) dalam pengaturan siswa di kelas ditinjau dari ketanggapan, perhatian, penguatan, penghentian, disiplin diri dan keantusiasan guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif dalam pembelajaran Qur’an dan Hadis. c) beberapa kesulitan pengelolaan kelas yaitu menumbuhkan minat

baca dan tulis Qur'an dan Hadis bagi siswa, variasi metode dan pengaturan tempat duduk. Solusi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an Hadis yaitu melakukan les iqro' di luar kelas setiap hari senin dan selasa, memberikan poin-poin ayat agar mudah dimengerti dan memberikan keringanan dengan cara menulis latin dan dihafalkan.

Adapun kontribusi penelitian di atas terhadap penelitian ini adalah dari segi metode penelitian, yaitu metode deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Kemudian ada kesamaan variabel, tetapi yang membedakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang menitik beratkan pada kemampuan guru mengelola kelas dalam pengaturan siswa dan penataan ruang kelas. Berbeda dengan penelitian Sri Utami Hadiningsih, yang menitik beratkan pada sisi pembelajaran Qur'an Hadis saja, bukan penataan dan pengaturan kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Juni 2017.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan H.T Rizal Nurdin Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.¹ Sukardi mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati

76. ¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif).³

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggerakkan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus atau batasan, memiliki kriteria untuk memiliki keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan objek peneliti.⁴

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.⁵ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer yakni data pokok/utama dalam penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang masuk di kelas VII-3.

Adapun data guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 adalah sebagai berikut:

³Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 27.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

No	Nama	Gol	Pendidikan				Bidang studi yang diajarkan
			Nama	Tahun lulus	Jenjang	Jurusan	
1	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	IV/a	STAIN PSP	1996	S-1	Tarbiyah	Akidah Akhlak
2	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	IV/a	STAI PERTI NU	2002	S-1	Tarbiyah	Qur'an Hadist
3	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	III/c	STAIN PSP	1998	S-1	Tarbiyah	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Milpa Hannum Napitupulu, S.Pd.I	GTT	UMTS	2010	S-1	PAI	Fiqh

2. Sumber data sekunder yakni sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh dari siswa/i kelas VII-3 dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa.

Ada beberapa petunjuk yang harus diketahui dalam menentukan analisis data sebagai berikut:⁶

⁶*Ibid.*, hlm. 6.

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁷ Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru yang masuk di kelas VII-3 dan siswa/i kelas VII-3 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah untuk menggambarkan

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Kemudian wawancara kepada guru-guru kelas VII-3 untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam efektivitas mengelola kelas.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸

Observasi digunakan untuk menggambarkan efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan menemukan kendala yang dihadapi guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 63.

memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.⁹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Keabsahan data dapat dicari dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik penjaminan keabsahan data dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan. Karena dalam pengumpulan data, peneliti ikut berperan serta agar data yang diperoleh

⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 177-178.

akurat. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data baik wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan teknik ketekunan pengamatan. Di mana, dengan ketekunan pengamatan data yang diperoleh dari teknik perpanjangan keikutsertaan akan mendapatkan keabsahan data ataupun kevalidan data. Yaitu peneliti dapat mengamati dan membandingkan data-data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi, sehingga data yang didapatkan menjadi valid dan terpercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak Kandepak Padangsidempuan Zainal Arifin Tampubolon. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ini didirikan bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini adalah karena pada saat itu Kandepak dan Kanwil Padangsidempuan merasa bahwa minimnya bangunan sekolah madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa di bangun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada di ujung gurap.

Kemudian surat keputusan tentang pendirian madrasah/sekolah ini disahkan oleh Kanwil Padangsidempuan pada tanggal 23 Desember 2004, di mana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah dikepalai oleh Awaluddin Ritonga. Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia dan sekarang sekolah tersebut dipimpin oleh Busro Effendy yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan kurikulum: Zamaluddin Harahap, urusan kesiswaan: Yusnaini Rambe, dan sarana prasarana oleh Bapak Saiful Safri.¹

¹Busro Effendy, Kepala Sekolah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Tanggal 17 mei 2017.

2. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarananya lengkap.

Tabel I
Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

NO	Sarana Prasana	Keterangan
1	Lahan bangunan	5000 m ²
2	Ruangan belajar	15 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	Tidak Ada
4	Ruangan guru	1 ruangan
5	Ruangan Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruangan
7	Musholla	Ada
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Telepon	Tidak Ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruang Bimbingan Olimpiade	Tidak ada
12	Gudang	Tidak Ada
13	Kantin	Ada
14	Kamar Mandi	4 buah
15	Rumah Penjaga Sekolah	Ada
16	Ruang BK	Ada
17	Ruang UKS	Ada

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah.² Peneliti melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah: terbentuknya insan yang beriman, berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

1) Indikator Visi

- a) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- b) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- c) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

²Busro Effendy, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan*, Tanggal 17 Mei 2017.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah:

- 1) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 2) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.³

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru.

³Busro Effendy, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 17 Mei 2017.

Tabel II
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

No	Nama	NIP	Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Busro Effendy, S.Ag	196008071991031002	Kepala Sekolah	Qur'an Hadist
2	Dra. Khoiriah, MA	196912201998032003	Guru	Fiqh
3	Maralias Siregar, S.Pd. M.Pd	197209071998031004	Guru	Bahasa Arab
4	Faujiah Sidebang, S.Ag	197408191997032002	Guru	Akidah Akhlak
5	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	197105261998032003	Guru	Akidah Akhlak
6	Herawati Hutabarat, S.Pd	197003141999032001	Guru	PKN
7	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	197306041999032002	Guru	Qur'an Hadist
8	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	197503272003122002	Guru	IPA
9	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	197810072005011006	Guru	Bimbingan Konseling
10	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	150325356	Guru	Matematika
11	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	198008182005012005	Guru	Bahasa Indonesia
12	Nurhamidah Siregar, S.Pd	197708102005012004	Guru	IPA
13	Hotna Sari Pohan, S.Pd	197802222005012003	Guru	Matematika
14	Drs. Zamaluddin	196610252006041001	Guru	Qur'an Hadist
15	Drs. Saiful Safri	196211112000031001	Guru	Akidah Akhlak
16	Mismida, S.Pd	197609012006042010	Guru	Penjas
17	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	197806042007102003	Guru	Bahasa Inggris
18	Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag	197705022007102001	Guru	Bahasa Arab
19	Leli Khairani	150431772	Guru	Sejarah

	Hasibuan, S.Ag			Kebudayaan Islam
20	Fatwa Alama, S.Pd	198204242009012010	Guru	Bahasa Indonesia
21	Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I.M.S.I	197601012009121007	Guru	Akidah Akhlak
22	Bukti Berbakti, S.Pd	-	Guru	Penjas
23	Hanna Laila, S.Pd	198203132009122004	Guru	Matematika
24	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	197912072009121003	Guru	IPA
25	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	198512252009012007	Guru	Fiqh
26	HenriYanto Sitompul, S.H.I	198209192005011006	Guru	IPS
27	Hasan Basri, S.Pd.I	198006272005011006	Guru	Qur'an Hadist
28	Lenni Kholila, S.Pd	198004182011022006	Guru	PKN
29	Ika Aliana Ritonga	198404052005012004	Guru	IPS
30	Hasan Barsi	-	Guru	Bahasa Arab
31	Evi wahyuni, S.Pd	-	Guru	Matematika
32	Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd	-	Guru	IPA
33	Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd	-	Guru	Matematika
34	Milpa Hannum Napitupulu, S.Pd.I	-	Guru	Fiqh
35	Naimah Daulay, S.Pd.I	-	Guru	Bahasa Arab
36	Nila Suaidah Lubis, S.Pd	-	Guru	Bahasa Inggris
37	Nurhalijah Pohan, S.Pd	-	Guru	IPS
38	Nurhijriyah Nasution, S.Pd	-	Guru	Seni Budaya
39	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	-	Guru	Bahasa Inggris
40	Sahmidar Ritonga, S.Pd	-	Guru	Seni Budaya
41	Jumatil Syawal, S.Pd. I	-	Guru	Qur'an Hadist
42	Rizki Fauziah, S.Pd	-	Guru	Prakarya
43	Sari Mariati, S.Pd	-	Guru	IPA

44	Fitri Hamdiah Lubis, S.Pd	-	Guru	Bahasa Indonesia
45	Rosida Rambe	-	Guru	BTQ
46	Muhammad Asrul Siregar, S.Pd.I	-	Guru	IPS
47	Ahmad Husein Harahap, S.Pd	-	Guru	Staf TU
48	Rosmaida Siregar, S. Pd	-	Guru	IPS
49	Novita Sari Dewi Harahap	-	Guru	IPS
50	Letdiana	-	Guru	BK

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan data di atas, total guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah 50 orang. Terdiri dari guru laki-laki berjumlah 15 orang dan guru perempuan berjumlah 35 orang. Kemudian guru yang telah PNS berjumlah 29 orang dan guru non PNS 21 orang.⁴

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas VII terdiri dari yang terdiri

⁴Busro Effendy, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan*, Tanggal 17 Mei 2017.

dari 5 lokal, kelas VIII terdiri dari 5 lokal, IX terdiri dari 5 lokal, untuk terperinci sebagai berikut:

Tabel III

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	104	119	223
2	VIII	84	115	199
3	IX	66	75	141
Jumlah Total				563

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan berjumlah 563 orang.⁵

⁵Busro Effendy, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 17 Mei 2017.

B. Temuan Khusus

1. Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas
- 1) Kehangatan dan keantusiasan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Yusnaini Rambe, guru Qur'an Hadist, menyatakan:

“Setiap proses belajar mengajar saya selalu bersemangat, hangat dan antusias. Kehangatan saya tunjukkan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan saran dalam belajar. Keantusiasan saya tunjukkan dengan memperhatikan apakah siswa mengenakan pakaian yang rapi dan membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan, dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Sehingga dengan memperhatikan semua itu anak-anak akan lebih semangat untuk belajar.”⁶

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu dengan Erna Sari Koto kelas VII-3, mengatakan:

“Ibu Yusnaini Rambe dalam belajar semangat, hangat dan antusias kepada kami. Beliau memberikan kebebasan berpendapat kepada kami, selalu memperhatikan kerapian dan perlengkapan belajar yang kami bawa. Kemudian Ibu itu selalu memeriksa tugas-tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya kepada kami”.⁷

⁶Yusnaini Rambe, Guru Qur'an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 23 Mei 2017.

⁷Erna Sari Koto, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Khairani Hasibuan juga menyatakan bahwa:

“Saya menerapkan prinsip kehangatan dalam proses pembelajaran di kelas. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa termasuk mata pelajaran sulit, jadi dalam proses mengajar saya memberikan canda tawa, lawak-lawak kepada siswa. Agar suasana kelas tidak kaku, sehingga interaksi saya dengan siswa saya menjadi hangat”.⁸

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti, Ibu Yusraini Rambe telah menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran dimulai, Ibu Yusraini Rambe memeriksa perlengkapan belajar siswa. Kemudian pada pembelajaran Qur'an Hadist materi tentang hukum tajwid, para siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.⁹ Dan Ibu Leli Khairani Hasibuan juga berusaha menciptakan suasana kehangatan dengan siswa di kelas pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi tentang kisah khulafaurrasyidin. Ibu tersebut membuat canda tawa dan penyampaian materi diselingi dengan suasana yang lucu.¹⁰

⁸Leli Khairani Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 18 Mei 2017.

⁹Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 06 Juni 2017.

¹⁰Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 01 Juni 2017.

2) Tantangan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Khairani

Hasibuan menyatakan:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas, saya memberikan arahan berbentuk motivasi kepada siswa, baik melalui pengalaman sendiri maupun dari kisah orang lain. Kemudian saya memberikan bahan-bahan ajar yang menantang dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan bentuk kuis kepada siswa. Sehingga membangkitkan gairah belajar siswa dan membuat mereka tertarik untuk melanjutkan pembelajaran”.¹¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ariyanto siswa kelas

VII-3, menyatakan bahwa:

“Ibu Leli Khairani Hasibuan selalu memberikan kami kuis mengenai pembelajaran yang yang telah lewat, sebelum melanjutkan materi yang akan dibahas selanjutnya. Sehingga kami merasa tertarik untuk belajar”.¹²

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Leli Khairani

Hasibuan dalam mengajar di kelas memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kuis menyangkut materi tentang kisah para khalifah khulafaurrasyidin kepada siswa.¹³

3) Bervariasi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yusnaini Rambe

menyatakan bahwa:

¹¹Leli Khairani Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 18 Mei 2017.

¹²Ariyanto, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

¹³ Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 01 Juni 2017.

“Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan berbagai cara dalam mengajar. Contohnya dalam pembelajaran Qur’an Hadist saya menggunakan media infocus, kaset dan menampilkan video pendukung sebagai penunjang materi”.¹⁴

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Erna Sari Koto siswa kelas VII-3, menyatakan bahwa:

“Ibu Yusnaini Rambe dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada kami dengan berceramah. Ibu tersebut menjelaskan materi dan kami mendengarkannya. Ibu Yusnaini Rambe tidak membawa media seperti infocus dan kaset ke ruangan kami. Kami belajar dengan Ibu menggunakan buku paket Qur’an Hadist dan Al-Qur’an Terjemahan”.¹⁵

Kemudian berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Yusnaini Rambe dalam proses belajar mengajar materi hukum tajwid hanya menggunakan media yang monoton. Ibu tersebut hanya memakai buku paket Qur’an Hadist dan menjelaskan materi dengan sistem ceramah”.¹⁶

4) Keluwesan

Bedasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah Harahap, menyatakan bahwa:

“Strategi atau cara mengajar harus dikuasai oleh setiap guru agar siswa tidak mudah bosan dan menguasai materi yang akan disampaikan agar setiap pertanyaan yang diberikan siswa, kita bisa menanggapi dengan baik, akan tetapi saya masih kurang sanggup dalam menarik perhatian siswa, sehingga membuat

¹⁴Yusnaini Rambe, Guru Qur’an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 23 Mei 2017.

¹⁵Erna Sari Koto, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

¹⁶Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 06 Juni 2017.

siswa masih ada yang mau tidur, dan ada juga yang mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung”.¹⁷

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu dengan Khoirun Nisah siswa kelas VII-3, menyatakan:

“Dalam mengajar Ibu Siti Junaidah Harahap, terkadang membosankan sehingga membuat kami ada yang mau tidur, ada yang ribut dan lain-lain. Cara mengajar beliau monoton karena ceramah saja dan suara Ibu itu lembut”.¹⁸

Sejalan dengan keterangan di atas, berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Siti Junaidah Harahap, dalam mengajar menggunakan ceramah dan suara Ibu tersebut lembut. Peneliti melihat ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang ribut, mengganggu teman dan ada yang mau tidur.¹⁹

5) Penekanan pada hal-hal positif

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yusnaini Rambe mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan penanaman hal-hal yang positif dengan menekankan pada pada tingkah laku yang baik dengan nasehat-nasehat dan memotivasi siswa agar menjadi lebih baik lagi. Jika anak didik saya bertingkah laku yang baik maka saya akan memberikan bentuk penekanan positif kepadanya, seperti memberikan pujian, jempol dan nilai tambahan”.²⁰

¹⁷Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 19 Mei 2017.

¹⁸Khoirun Nisah, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

¹⁹Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 02 Juni 2017.

²⁰Yusnaini Rambe, Guru Qur'an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 23 Mei 2017.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Leli Khairani

Hasibuan, menyatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk penekanan hal-hal positif yang saya berikan kepada siswa yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi yang positif kepada siswa, menceritakan tokoh-tokoh yang baik, bahkan memberikan contoh yang dekat yaitu siswa di ruangan itu sendiri”²¹.

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Fhadillah siswa kelas VII-3, menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar jika ada yang ribut dan mengganggu teman yang sedang belajar ibu guru akan menasehati kami dengan kata-kata yang positif, dan jika kami benar dalam menjawab pertanyaan dari Ibu guru maka akan diberi nilai tambahan”²².

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat Ibu Yusnaini Rambe dan Ibu Leli Khairani Hasibuan telah menerapkan prinsip penekanan pada hal-hal positif terhadap siswa. Hal tersebut terlihat dari Ibu guru yang memberikan motivasi, pujian dan nilai tambahan kepada siswa agar mereka menjadi semangat dan lebih baik dalam belajar.²³

²¹Leli Khairani Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di *Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 18 Mei 2017.

²²Fhadillah, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

²³Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 06 Juni 2017.

6) Penanaman disiplin diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yusnaini Rambe mengatakan bahwa:

“Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka akan saya berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan memberikan tugas rumah kepada siswa tersebut. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran”.²⁴

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Tyara Sulastris siswa kelas VII-3, menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran dengan Ibu Yusnaini Rambe disiplin. Kami tidak dibolehkan terlambat masuk ke kelas, jika terlambat maka akan mendapat hukuman. Kemudian di kelas jika ada yang ribut maka Ibu itu akan memarahi kami sehingga membuat saya malu”.²⁵

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat Ibu Yusnaini Rambe sangat disiplin terhadap waktu dan kelengkapan alat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada saat Ibu tersebut menyampaikan materi hukum tajwid, ada siswa yang tidak membawa Al-Qur’an. Akhirnya Ibu Yusnaini Rambe memberikan tugas

²⁴Yusnaini Rambe, Guru Qur’an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 23 Mei 2017.

²⁵Tyara Sulastris, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

tambahan kepada siswa, yaitu mencari contoh-contoh hukum μ mati dalam surah Al-bayyinah.²⁶

Jadi berdasarkan observasi peneliti, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

1) Bersikap tanggap

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Milpa Hannum Napitupulu, guru Fiqh menyatakan:

“Saya selalu bersikap tanggap dengan melihat siswa dan mengajak siswa berbicara atau tanya jawab serta berinteraksi yang baik dengan mereka, mendekati mereka agar perhatian mereka kepada saya juga, dan saya menanggapi pendapat mereka agar mereka merasa diacuhkan dan menegur mereka jika salah”.²⁷

²⁶ Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 06 Juni 2017.

²⁷ Milpa Hannum Napitupulu, Guru Fiqh, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 27 Mei 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu dengan Abdullah Pane siswa kelas VII-3, mengatakan:

“Ketika sedang mengajar guru Fiqh tidak terlalu bersikap tanggap kepada kami karena ibu itu kadang membiarkan kami ribut”²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Milpa Hannum Napitupulu, bahwa beliau sudah bersikap tanggap dengan memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan dan teguran. Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ketika beliau mengajarkan tentang materi taharah ada beberapa siswa yang memberikan pertanyaan tetapi beliau hanya menanggapi dua orang saja. Selain itu masih ada siswa yang ribut ketika beliau mengajar dan beliau kadang tidak menegur siswa yang ribut.²⁹

2) Membagi perhatian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Milpa Hannum Napitupulu, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi tidak hanya fokus ke materi saja tetapi saya juga memperhatikan siswa, menjelaskan materi sambil mendekati siswa dan saya juga akan bertanya kepada mereka tentang materi yang saya sampaikan, agar mereka mendengarkan saya”³⁰.

²⁸Abdullah Pane, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 30 Mei 2017.

²⁹Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 06 Juni 2017.

³⁰Milpa Hannum Napitupulu, Guru Fiqh, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 27 Mei 2017.

Sedangkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan menyatakan:

“Setiap mengajar Ibu Milpa Hannum Napitupulu, memperhatikan kami misalkan saat menjelaskan materi, Ibu tersebut memberikan kami pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan”.³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya Ibu Milpa Hannum Napitupulu, sanggup membagi perhatian secara visual dan secara verbal ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Contohnya saat beliau menyampaikan materi tentang taharah, beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar beliau mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan dan memberikan nilai tambahan.³²

3) Memusatkan perhatian kelompok

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah Harahap, menyatakan:

“Keterampilan memusatkan perhatian kelompok, saya bisa memberitahu mereka dengan memberi tanda setiap tugas dengan menyebutkan halaman berapa yang akan dikerjakan agar tidak ada yang bingung dan tidak boleh ada yang menyontek jika ada yang menyontek saya akan menegurnya agar tidak mengulangnya lagi”.³³

³¹Siti Berlian Siregar, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 30 Mei 2017.

³² Hasil Observasi di Kelas VII-3, Tanggal 06 Juni 2017.

³³Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 19 Mei 2017.

Begitu juga wawancara peneliti dengan Amelia Febriani siswa kelas VII-3, menyatakan:

“Dalam perhatian kelompok, Ibu Siti Junaidah Harahap memberi tanda dalam setiap tugas yang diberikan agar kami tidak salah pengertian, memberi petunjuk yang jelas dan beliau juga meminta kami harus bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan agar kami memahami tugas yang kami kerjakan”.³⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya Ibu Siti Junaidah Harahap, sanggup menerapkan keterampilan memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan. Akan tetapi beliau tidak sanggup menerapkan penghentian, penguatan, kelancaran, kecepatan. Misalnya ketika siswa mulai ribut beliau tetap melanjutkan dan beliau tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan dari hasil tugas mereka.³⁵

Jadi berdasarkan observasi peneliti, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan hanya menerapkan komponen membagi perhatian dan memusatkan perhatian kelompok.

³⁴Amelia Febriani, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 30 Mei 2017.

³⁵Hasil observasi di Kelas VII-3, Tanggal 02 Juni 2017.

Selanjutnya komponen bersikap tanggap belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

c. Keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan fisik kelas

1) Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siregar, selaku wali kelas di kelas VII-3 mengatakan:

“Pengaturan tempat duduk siswa saya buat dengan cara berbanjar ke belakang agar terlihat lebih rapi dan bisa lewat dari satu banjar kebanjar yang lain. Akan tetapi terkadang saya merubah posisi tempat duduk siswa dengan letter U agar saya lebih mudah memantau bagaimana keseriusan siswa dalam belajar”.³⁶

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Saima Putri Lubis siswa kelas VII-3 mengatakan:

“Guru wali kelas sudah mengatur tempat duduk kami dengan berbanjar dan letter U, akan tetapi ibu tersebut kurang mampu menempatkan tempat duduk siswa yang memiliki IQ cerdas dan minat belajarnya tinggi dengan siswa yang kurang cerdas dan tidak memiliki minat belajar”.³⁷

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3 terlihat ada siswa yang seharusnya cocok untuk duduk di depan dikarenakan postur tubuhnya yang kecil, tetapi siswa tersebut duduk di belakang.³⁸

³⁶Nurhamidah Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 24 Mei 2017.

³⁷Saima Putri Lubis, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 30 Mei 2017.

³⁸Hasil observasi di Kelas VII-3, Tanggal 07 Juli 2017.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siregar, mengatakan bahwa:

“Alat peraga atau media pengajaran seperti kerangka kubus, kerangka balok, globe dan infocus setelah selesai digunakan, maka diletakkan dan disimpan di kantor guru. Kemudian penempatan papan tulis di letakkan dekat dengan meja guru untuk memudahkan perpindahan gerak guru dari tempat duduknya ke depan papan tulis dan menjadikan siswa dapat mudah memfokuskan pandangannya kepada guru sekaligus kepada papan tulis”.³⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muhammad Angga Saputra Dalimunte menyatakan:

“Dalam kelas kami pengaturan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, kapur tulis, papan presensi siswa diletakkan di depan dengan memperhatikan keindahan kelas dan kenyamanan di kelas. Kemudian penyimpanan media pengajaran seperti infocus, globe dan lainnya disimpan di kantor guru”.⁴⁰

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3, media pembelajaran tidak diletakkan di kelas tersebut, melainkan disimpan di kantor guru. Kemudian peletakan papan tulis, kapur tulis, dan papan presensi siswa diletakkan di depan kelas dengan memperhatikan estetika kelas.⁴¹

³⁹Nurhamidah Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 24 Mei 2017.

⁴⁰Muhammad Angga Saputra Dalimunte, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 30 Mei 2017.

⁴¹Hasil observasi di kelas VII-3, Tanggal 07 Juni 2017.

3) Ventilasi dan tata cahaya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siregar, mengatakan bahwa:

“Mengenai ventilasi dan tata cahaya di kelas sudah dibangun model yang memungkinkan untuk belajar, akan tetapi saya menyuruh anak-anak untuk selalu membersihkan ventilasi agar tidak kotor, dan udara masuk dengan bersih tanpa ada debu dari ventilasi”. Kemudian jendela kelas dipasang tirai agar cahaya yang masuk ke ruangan tidak terlalu terang dan siswa nyaman belajar di kelas”.⁴²

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Angga Saputra Dalimunte siswa kelas VII-3, mengatakan:

“Ventilasi di kelas kami dibersihkan oleh petugas piket, kemudian jendela kelas kami dipasang tirai”.⁴³

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3, peneliti melihat ventilasi di kelas tersebut bersih dan setiap jendela dipasang tirai.⁴⁴

4) Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siregar, mengatakan bahwa:

“Di lingkungan sekolah ini terdapat beberapa pohon rindang, kemudian disetiap depan kelas ada tanaman-tanaman bunga.

⁴²Nurhamidah Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 24 Mei 2017.

⁴³Muhammad Angga Saputra Dalimunte, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 30 Mei 2017.

⁴⁴Hasil observasi di kelas VII-3, Tanggal 07 Juni 2017.

Kami sebagai guru mengarahkan siswa untuk merawat tanaman-tanaman tersebut dan tugas piket yang menyiram bunga setiap paginya”.⁴⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Saima Putri Lubis, siswa kelas VII-3, mengatakan:

“Setiap pagi di kelas kami ada petugas piket yang bertugas untuk membersihkan kelas, menyapu kelas, merawat tanaman bunga, menyiram bunga dan pekerjaan lainnya”.⁴⁶

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3, peneliti melihat ada petugas piket yang menjalankan tugasnya masing-masing, yaitu menyapu kelas, mengatur bangku dan menyiram bunga.⁴⁷

5) Pemberian aromaterapi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siregar, mengatakan bahwa:

“Dalam hal pemberian aromaterapi di kelas tidak ada dilakukan. Untuk menjaga keharuman dan kebersihan kelas hanya dengan mengepel lantai setiap pagi oleh piket”.⁴⁸

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan wawancara peneliti dengan Tyara Sulastri mengatakan:

“Di kelas kami tidak ada pemberian aromaterapi atau wangi-wangian. Hanya saja setiap pagi ada petugas piket yang bertugas

⁴⁵Nurhamidah Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 24 Mei 2017.

⁴⁶Saima Putri Lubis, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 30 Mei 2017.

⁴⁷Hasil observasi di kelas VII-3, Tanggal 07 Juni 2017.

⁴⁸Nurhamidah Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 24 Mei 2017.

untuk membersihkan kelas. Jadi ada yang bertugas sebagai penyapu lantai, pengepel lantai, dan membuang sampah”.⁴⁹

Selanjutnya berdasarkan observasi penulis di kelas VII-3, peneliti juga melihat bahwa pemberian aromaterapi di kelas tersebut belum ada. Untuk menjaga kebersihan dan keharuman kelas hanya dengan menjalankan tugas piket setiap harinya.⁵⁰

2. Kendala Guru dalam Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Dalam efektivitas pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru akan ditemui beberapa kendala. Berbagai kendala tersebut bisa datang dari guru sendiri, siswa, dan karena faktor fasilitas. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu:

a. Faktor guru

Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan masih terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang terlalu dominan digunakan, sehingga mengakibatkan terjadinya kejenuhan para siswa pada proses pembelajaran.

⁴⁹Tyara Sulastri, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

⁵⁰Hasil observasi di Kelas VII-3, Tanggal 07 Juni 2017.

Jadi prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan oleh guru-guru dalam pengelolaan kelas.⁵¹

Kemudian kurangnya penguasaan penggunaan media pembelajaran oleh guru. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Leli Khairani Hasibuan, mengatakan:

“Dalam proses mengajar saya hanya menjelaskan materi dengan cara tradisional, yaitu menyampaikan materi dari buku pegangan saya. Di sekolah ini memang ada infocus disediakan, tapi saya tidak memakai media tersebut”.⁵²

Demikian juga penjelasan dari Fhadillah siswa kelas VII-3, menyatakan:

“Guru-guru yang masuk di kelas kami dalam mengajar tidak memakai infocus menyampaikan pembelajaran. Para guru biasanya menjelaskan materi dengan berceramah”.⁵³

b. Faktor siswa

Selain faktor guru, yang dapat menjadi kendala (hambatan) dalam efektivitas pengelolaan kelas adalah banyaknya jumlah siswa yang berada di dalam kelas. Jumlah siswa dalam ruangan terlalu padat yaitu 45 orang. Kepadatan siswa ini membuat efektivitas pengelolaan kelas tidak berjalan lancar. Sebab semakin banyak jumlah siswa di dalam ruangan kelas,

⁵¹Hasil observasi di Kelas VII-3, Tanggal 06 Juni 2017.

⁵²Leli Khairani Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 18 Mei 2017.

⁵³Fhadillah, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 29 Mei 2017.

semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun hasil observasi peneliti mengenai jumlah siswa yang terlalu banyak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah:⁵⁴

- 1) Menimbulkan kegaduhan saat masuk kelas, pergantian guru dan saat pulang.
- 2) Guru kesulitan memberi perhatian kepada siswa yang lemah dalam pelajaran.
- 3) Guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang ber IQ sedang atau rendah.
- 4) Siswa mempunyai kesempatan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran ketika guru tidak memperhatikannya.
- 5) Guru cenderung berteriak untuk menenangkan siswa yang mulai ribut dan gaduh.

Jadi banyaknya jumlah siswa di kelas membuat guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan kesulitan untuk mengontrol siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan juga kesulitan untuk mengenali siswa karena jumlah siswa yang terlalu banyak. Jumlah siswa yang padat ini berakibat kepada tingkat keefektifan pengelolaan kelas.

⁵⁴Hasil observasi, di Kelas VII-3, Tanggal 07 Juni 2017.

c. Faktor fasilitas

Faktor lain yang juga dapat menghambat proses belajar mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran. Di mana setiap pembelajaran hanya memakai fasilitas seadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leli Khairani Hasibuan, menyatakan:

“Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu ketersediaan sumber belajar seperti buku pegangan siswa yang sedikit. Buku paket diberikan kepada siswa hanya satu untuk 2 orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku”.⁵⁵

Selain keterangan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnaini Rambe mengatakan:

“Di sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang. Di antaranya adalah ketersediaan infocus masih sedikit yaitu 7 unit untuk 563 orang”.⁵⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan belum terkelola secara baik dan benar. Hal ini tidak bertentangan dengan studi awal yang tercantum dalam latar belakang masalah di mana disebutkan bahwa ada guru kurang paham dan tidak

⁵⁵Leli Khairani Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 18 Mei 2017.

⁵⁶Yusnaini Rambe, Guru Qur'an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, Tanggal 23 Mei 2017.

memperhatikan dalam keterampilan mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidaknyamanan ruangan yang terlalu sempit dan pengap, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan belum terkelola secara baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas. Kemudian kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal juga belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan hanya menerapkan komponen membagi perhatian dan memusatkan perhatian kelompok.

Selanjutnya komponen bersikap tanggap belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

2. Kendala-kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah faktor guru yang kurang menguasai keterampilan mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Kemudian yang menjadi kendala lain dalam efektivitas pengelolaan kelas yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, dan membuat kelas terasa sempit dan pengap, kemudian fasilitas yang kurang memadai, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.

B. Saran-Saran

Untuk menutup rangkaian pembahasan skripsi ini, penulis menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah dapat menanggulangi kelas-kelas yang jumlah siswanya mencapai 45 dan dapat memberikan solusi agar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tidak kekurangan sumber belajar (buku) dan alat-alat media pengajaran.
2. Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan lebih mengoptimalkan pengelolaan kelas menjadi efektif dan kondusif untuk belajar agar siswa belajar dengan tenang dan nyaman.

3. Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan hendaknya mampu mempertahankan kondisi kelas yang efektif dan kondusif untuk belajar agar siswa belajar dengan tenang dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi Dan Karier*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Van Hoeve Ihtiar Baru, 1980.
- J.J. Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013.

- Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaifurahman dan Tri Ujati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1983.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ALFINA ROSITA
NIM : 13 310 0002
Tempat/Tanggal Lahir : TAMIANG, 31 OKTOBER 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tamiang, Ujung Gading, Kecamatan Lembah
Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi
Sumatera Barat.
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Asra Hs
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Yuslina
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tamiang, Ujung Gading, Kecamatan Lembah
Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi
Sumatera Barat.

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2001 : TK Bustanul Athfal Air Bayang, Kecamatan Lembah
Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi
Sumatera Barat.
Tahun 2001-2006 : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)
Tamiang, Ujung Gading, Kecamatan Lembah
Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi
Sumatera Barat.

- Tahun 2007 – 2009 : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.
- Tahun 2010 – 2012 : Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.
- Tahun 2013 – 2017 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan” maka penulis menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan? (halaman 58)
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan? (halaman 59)
3. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan? (halaman 60)
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan? (halaman 61)

B. Kepada Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

1. Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas
 - a. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menunjukkan sifat hangat dan akrab terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas? (halaman 66)

- b. Bagaiman cara Bapak/Ibu guru memberikan materi ajar yang menantang kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 68)
 - c. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 68)
 - d. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas? (halaman 68)
 - e. Apakah Bapak/Ibu guru luwes dalam mengubah strategi mengajar di kelas? (halaman 69)
 - f. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru memberikan penekanan pada hal-hal positif yang dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas? (halaman 70)
 - g. Bagaimanakah cara Bapak /Ibu guru menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggung jawab di kelas? (halaman 72)
2. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal
- a. Bagaimanakah cara Bapak /Ibu guru bersikap tanggap terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 73)
 - b. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru membagi perhatian secara visual dan verbal terhadap kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama kepada siswa di kelas? (halaman 74)

- c. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mempertahankan perhatian kelompok anak didik dalam pembelajaran di kelas? (halaman 75)
3. Keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan fisik kelas
 - a. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengatur tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 77)
 - b. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menata alat peraga atau media pengajaran dengan baik di kelas? (halaman 78)
 - c. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menempatkan papan tulis dengan memperhatikan estetika di kelas? (halaman 78)
 - d. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengelola ventilasi dan tata cahaya di kelas? (halaman 79)
 - e. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengatur tanaman dan tumbuh-tumbuhan di kelas? (halaman 79)
 - f. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menyediakan aromaterapi di kelas? (halaman 80)
 - g. Apa sajakah yang menjadi kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan? (halaman 81)

C. Kepada Siswa/i Kelas VII-3 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Padangsidempuan

1. Menurut saudara/i bagaimana cara Bapak/Ibu guru bersikap hangat dan akrab terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas? (halaman 66)
2. Menurut saudara/i bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan materi ajar yang menantang dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 68)
3. Menurut saudara/i bagaimana cara Bapak/Ibu guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 68)
4. Menurut saudara/i bagaimana cara Bapak/Ibu guru menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas? (halaman 69)
5. Menurut saudara/i bagaimana cara Bapak/Ibu guru menggunakan strategi mengajar di kelas? (halaman 70)
6. Menurut saudara/i bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan penekanan pada hal-hal positif yang dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas? (halaman 71)
7. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggung jawab di kelas? (halaman 72)
8. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak /Ibu guru bersikap tanggap terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 74)

9. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru membagi perhatian secara visual dan verbal terhadap kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama kepada siswa di kelas? (halaman 75)
10. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mempertahankan perhatian kelompok anak didik dalam pembelajaran di kelas? (halaman 76)
11. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengatur tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (halaman 77)
12. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menata alat peraga atau media pengajaran dengan baik di kelas? (halaman 78)
13. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menempatkan papan tulis dengan memperhatikan estetika di kelas? (halaman 78)
14. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengelola ventilasi dan tata cahaya di kelas? (halaman 79)
15. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengatur tanaman dan tumbuh-tumbuhan dengan baik di kelas? (halaman 80)
16. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menyediakan aromaterapi di kelas? (halaman 80)

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Guru bersikap hangat dan akrab dalam pembelajaran	Halaman 67
2	Guru memberikan materi ajar yang menantang dalam proses pembelajaran	Halaman 68
3	Guru menarik perhatian siswa dalam pembelajaran	Halaman 68
4	Guru menggunakan alat atau media yang bervariasi	Halaman 69
5	Guru luwes mengubah strategi mengajar	Halaman 70
6	Guru memberikan penekanan pada hal-hal positif	Halaman 71
7	Guru disiplin melaksanakan tanggung jawab	Halaman 72
8	Guru bersikap tanggap dalam pembelajaran	Halaman 74
9	Guru membagi perhatian secara visual dan verbal	Halaman 75
10	Guru mempertahankan perhatian kelompok siswa	Halaman 76
11	Guru mengatur tempat duduk siswa	Halaman 77
12	Guru menata alat peraga atau media pengajaran	Halaman 78
13	Guru mengatur penempatan papan tulis	Halaman 78
14	Guru mengelola ventilasi dan tata cahaya	Halaman 79
15	Guru mengatur tanaman dan tumbuhan	Halaman 78
16	Guru menyediakan aromaterapi di kelas	Halaman 80
17	Kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas	Halaman 81